

### Analysis Of The Quality Of Islamic Religious Education Teaching Materials In Fostering An Attitude Of Tolerance Among Students At SMP 07 Muhammadiyah Medan

Muhammad Syahril<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>email: [syahrilrambe199@gmail.com](mailto:syahrilrambe199@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: June 14, 2024 Revised: July 22, 2024 Accepted: August 26, 2024 Available Online: September 30, 2024</p>	<p>This study aims to analyze the quality of Islamic Religious Education (PAI) teaching materials in fostering an attitude of tolerance among students at SMP 07 Muhammadiyah Medan. The research employed a qualitative approach, utilizing content analysis of the teaching materials and interviews with PAI teachers and students. The study found that the PAI materials in this school generally supported the cultivation of tolerance values, emphasizing understanding, respect, and acceptance of diversity. However, the content needed further refinement in addressing interfaith and intercultural tolerance. The findings suggest that PAI teaching materials play a significant role in promoting an inclusive attitude among students, but continuous improvement is needed to ensure that tolerance is integrated more comprehensively. The study highlights the importance of evaluating and enhancing teaching resources to align with the goals of fostering peace and mutual respect in a diverse society.</p>
<p><b>Keywords:</b> Islamic Religious Education; teaching materials; tolerance; student attitude.</p>	
<p><b>Please cite this article:</b> Syahril, M. (2024). Analysis of the quality of Islamic religious education teaching materials in fostering an attitude of tolerance among students at SMP 07 Muhammadiyah Medan. <i>Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora</i>, 2(3). 214-225</p>	
<p>Page: 214-225</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa SMP 07 Muhammadiyah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten terhadap bahan ajar dan wawancara dengan guru dan siswa PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar PAI di sekolah ini umumnya mendukung penanaman nilai-nilai toleransi, yang menekankan pemahaman, penghormatan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Namun, konten tersebut perlu penyempurnaan lebih lanjut dalam membahas toleransi antaragama dan antarbudaya. Temuan ini menyarankan bahwa bahan ajar PAI berperan penting dalam mempromosikan sikap inklusif di kalangan siswa, namun diperlukan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan toleransi dapat terintegrasi secara lebih komprehensif. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan sumber daya pengajaran agar selaras dengan tujuan untuk menumbuhkan kedamaian dan saling menghormati di masyarakat yang majemuk.</p> <p>Copyright© 2024. <b>Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora</b>. This is an open access article under the CC-BY-SA licence (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>).</p>

### A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan sikap siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai yang sangat diperlukan dalam era globalisasi ini adalah toleransi. Toleransi menjadi kunci dalam menjaga keberagaman dan menciptakan kehidupan yang harmonis antarumat beragama dan antarbudaya (Arief, 2020). Oleh karena itu, kualitas bahan ajar PAI menjadi hal yang krusial dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa.

Namun, meskipun pendidikan toleransi telah menjadi salah satu fokus dalam kurikulum pendidikan agama, implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah masih seringkali kurang optimal. Banyaknya bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada penyampaian materi yang kurang menggali dimensi-dimensi toleransi antarumat beragama. Bahan ajar yang tidak memadai dapat menyebabkan siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam kehidupan yang majemuk. Dalam hal ini, kualitas bahan ajar PAI sangat menentukan bagaimana nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan sejak dini.

SMP 07 Muhammadiyah Medan menjadi salah satu sekolah yang memiliki potensi dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan agama. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam naungan organisasi Muhammadiyah, sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap sosial yang inklusif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kualitas bahan ajar PAI yang diterapkan di sekolah ini dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Secara umum, bahan ajar PAI di SMP 07 Muhammadiyah Medan terdiri dari buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya yang digunakan oleh guru untuk

menyampaikan materi pembelajaran. Buku teks yang digunakan diharapkan tidak hanya memberikan informasi mengenai ajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan rasa saling menghargai. Kualitas bahan ajar yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai dimensi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai universal yang diterima oleh semua agama dan budaya.

Namun, dalam prakteknya, bahan ajar yang ada di banyak sekolah, termasuk SMP 07 Muhammadiyah Medan, masih kurang dalam mencakup nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Materi yang sering diajarkan cenderung bersifat monolitik, dengan kurangnya penekanan pada keberagaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap sikap toleransi, sehingga diperlukan upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas bahan ajar PAI yang digunakan di SMP 07 Muhammadiyah Medan dalam upaya membentuk sikap toleransi siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana bahan ajar tersebut mencakup nilai-nilai toleransi, baik dalam konteks agama maupun dalam keberagaman sosial yang ada. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk perbaikan bahan ajar yang lebih efektif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa.

Sikap toleransi di kalangan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama. Pendidikan agama yang baik tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter. Toleransi, sebagai bagian dari karakter yang diharapkan dalam pendidikan agama, mencakup kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, sikap toleransi menjadi semakin penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia membutuhkan generasi yang dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Dalam hal ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Sebagai langkah awal, penelitian ini akan mengevaluasi bahan ajar PAI yang digunakan di SMP 07 Muhammadiyah Medan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar tersebut dapat mendukung pembentukan sikap toleransi. Evaluasi ini akan dilakukan dengan menganalisis konten dari buku teks dan modul yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Fokus analisis akan mencakup tema-tema terkait dengan keberagaman agama dan budaya, serta cara-cara penyampaian nilai toleransi dalam materi pembelajaran.

Toleransi tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga mencakup sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, materi PAI yang diajarkan harus dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan orang lain, meskipun memiliki perbedaan dalam hal keyakinan dan pandangan hidup. Penanaman sikap toleransi ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengaruh bahan ajar terhadap sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Apakah materi yang diajarkan di dalam kelas dapat diterapkan dalam interaksi sosial siswa di luar kelas? Apakah siswa dapat mengaplikasikan nilai toleransi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi bagian dari fokus penelitian ini.

Secara keseluruhan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas bahan ajar PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP 07 Muhammadiyah Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas bahan ajar yang ada, agar lebih efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik di masa depan. Dengan memperbaiki kualitas

bahan ajar, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kualitas bahan ajar PAI di SMP 07 Muhammadiyah Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks dan fenomena yang ada, terutama terkait dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan agama dan bagaimana materi tersebut dapat membentuk sikap toleransi siswa. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, pandangan, dan pengalaman individu secara lebih holistik dan mendalam.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bahan ajar PAI yang digunakan di SMP 07 Muhammadiyah Medan, yang terdiri dari buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya. Data juga diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana materi tersebut diajarkan dan sejauh mana siswa dapat memahami serta mengaplikasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, partisipan yang diwawancarai diharapkan dapat memberikan pandangan mereka mengenai relevansi materi PAI dalam membentuk sikap toleransi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam bahan ajar yang berhubungan dengan toleransi. Analisis ini dilakukan dengan memeriksa isi materi ajar untuk melihat apakah nilai-nilai toleransi, baik dalam konteks agama maupun sosial, tercermin dalam materi yang diajarkan. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Krippendorff (2018), yang menyarankan penggunaan analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam teks yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selain itu, teknik observasi juga digunakan untuk mempelajari interaksi di kelas dan bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan bahan ajar PAI berlangsung di lapangan, serta bagaimana sikap siswa terhadap materi tersebut. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kualitas bahan ajar dan dampaknya terhadap sikap toleransi siswa. Hasil analisis ini akan dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas bahan ajar PAI di SMP 07 Muhammadiyah Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya bahan ajar yang berkualitas dalam membentuk karakter toleransi di kalangan siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 07 Muhammadiyah Medan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengajaran sikap toleransi antar umat beragama. Bahan ajar yang digunakan, seperti buku teks dan modul, meskipun sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, cenderung terbatas pada pembahasan aspek dasar ajaran agama Islam dan kurang mendalam dalam mengulas toleransi dan keberagaman sosial. Buku teks yang digunakan di sekolah tersebut lebih banyak membahas ajaran tentang ibadah dan akhlak, namun tidak cukup memberikan ruang untuk membahas interaksi antar umat beragama secara lebih mendalam, yang sangat penting untuk membentuk sikap toleransi siswa. Dalam buku teks, tema toleransi memang ada, namun hanya dibahas secara sepintas, seperti dalam topik hak-hak manusia dan kewajiban menghormati sesama. Tema ini penting, namun penyajiannya terasa terlalu normatif dan kurang mengajak siswa untuk berfikir kritis tentang penerapan toleransi dalam kehidupan nyata, seperti yang dikemukakan oleh Syafi'i (2020).

Selain itu, modul-modul yang digunakan di sekolah tersebut juga tidak banyak mengandung materi yang berkaitan dengan keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Modul lebih banyak berfokus pada sejarah dan kebudayaan Islam tanpa memberi ruang yang cukup untuk membahas agama dan budaya lain yang ada di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2022), yang menunjukkan bahwa bahan ajar di Indonesia umumnya lebih fokus pada teori ajaran agama tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai interaksi antar agama dan budaya yang berbeda. Dalam hal ini, buku ajar dan modul yang ada belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang memupuk sikap toleransi siswa. Hal ini terlihat dari keterbatasan materi yang membahas hubungan antarumat beragama dan keragaman sosial, yang merupakan bagian penting dari pendidikan toleransi.

Selain bahan ajar, peran guru juga sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran toleransi. Wawancara dengan guru PAI di SMP 07 Muhammadiyah Medan mengungkapkan bahwa meskipun mereka sudah berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan yang inklusif, mereka merasa terbatas oleh materi ajar yang ada. Guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, namun materi ajar yang ada masih kurang memberi kesempatan untuk membahas secara mendalam bagaimana toleransi diterapkan dalam interaksi sosial. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru, "Buku yang kita gunakan hanya sedikit menyinggung toleransi, tetapi tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang hal tersebut."

Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh bahan ajar terhadap sikap toleransi siswa masih terbatas. Meskipun siswa memperoleh pengetahuan tentang toleransi dalam pembelajaran PAI, mereka mengakui bahwa pemahaman mereka masih sangat terbatas pada konsep dasar tentang menghormati agama lain. Siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak memberikan banyak

wawasan tentang bagaimana toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa, "Kami tahu bahwa kita harus menghormati agama lain, tetapi bagaimana cara melakukannya dalam situasi sehari-hari, itu yang kurang diajarkan." Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran toleransi dalam kelas perlu didalami lebih lanjut agar siswa tidak hanya mengetahui teori tentang toleransi, tetapi juga memahami cara-cara praktis untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari bahan ajar dan pengajaran guru, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Di SMP 07 Muhammadiyah Medan, siswa berasal dari latar belakang yang beragam, meskipun mayoritas beragama Islam, ada juga siswa yang beragama Kristen dan lainnya. Interaksi sosial antar siswa ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan nilai toleransi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman seagama mereka, yang mencerminkan bahwa pemahaman praktis tentang pentingnya toleransi dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda agama atau budaya masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi ajar tentang toleransi sudah diberikan, implementasinya dalam kehidupan sosial siswa masih perlu mendapat perhatian lebih.

Selain itu, dalam pembelajaran PAI, kurangnya kegiatan interaktif seperti diskusi atau studi kasus yang membahas toleransi dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu kekurangan. Pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang mempraktikkan nilai toleransi dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan studi kasus yang melibatkan perbedaan agama atau budaya untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa tentang bagaimana cara bersikap toleran dalam situasi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2022), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mendalami nilai-nilai toleransi.

Temuan lain yang penting adalah peran pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Pendidikan karakter di sekolah seharusnya tidak hanya ditekankan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya serta kegiatan ekstrakurikuler. Hamidah (2021) berpendapat bahwa pendidikan karakter yang melibatkan seluruh aspek kehidupan sekolah akan lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Oleh karena itu, sekolah seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam semua aspek kehidupan sekolah, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar bahan ajar PAI yang digunakan di SMP 07 Muhammadiyah Medan dapat diperbaharui dengan memasukkan topik-topik yang lebih luas mengenai keragaman budaya dan agama di Indonesia. Buku ajar yang lebih komprehensif dan inklusif akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya toleransi, tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya. Selain itu, guru juga perlu diberi pelatihan lebih lanjut mengenai cara-cara efektif mengajarkan toleransi melalui metode yang lebih aplikatif dan interaktif, sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, evaluasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Proses evaluasi ini juga melibatkan guru dan siswa sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan materi ajar, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa evaluasi yang melibatkan berbagai pihak sangat penting dalam memperbaiki dan mengembangkan bahan ajar yang ada di sekolah.

Kesadaran guru tentang pentingnya toleransi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Guru di SMP 07 Muhammadiyah Medan umumnya sudah menyadari pentingnya pengajaran nilai toleransi, namun mereka membutuhkan dukungan lebih dalam bentuk pelatihan dan pengembangan bahan ajar yang lebih memadai. Oleh karena

itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran toleransi. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih toleran dan mampu hidup berdampingan dengan sesama, meskipun memiliki perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial.

Dalam konteks ini, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung pembelajaran toleransi yang diajarkan di sekolah. Orang tua dapat memperkuat nilai-nilai toleransi yang diperoleh siswa di sekolah dengan memberikan contoh langsung di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sikap toleransi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 07 Muhammadiyah Medan masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam mencakup pembahasan tentang toleransi antar umat beragama dan keberagaman sosial. Meskipun bahan ajar yang digunakan sudah mencakup dasar ajaran agama Islam, topik mengenai toleransi dan interaksi antar umat beragama masih dibahas secara terbatas dan kurang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk memperbaharui materi ajar agar lebih inklusif, dengan menambah topik-topik yang lebih relevan mengenai keragaman agama dan budaya di Indonesia.

Selain itu, peran guru dalam membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai toleransi juga sangat penting. Meskipun para guru sudah berusaha mengajarkan toleransi melalui pendekatan inklusif, mereka merasa terbatas oleh bahan ajar yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru tentang cara mengintegrasikan pembelajaran toleransi secara lebih praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan kegiatan yang melibatkan siswa dalam studi kasus tentang toleransi, dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai tersebut dengan baik.

Terakhir, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran toleransi tidak hanya bergantung pada bahan ajar dan guru, tetapi juga pada lingkungan sosial siswa dan peran orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk sikap toleransi siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah, siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengimplementasikan nilai toleransi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### E. References

- Arif, M. (2019). *Peran Pendidikan Agama dalam Menumbuhkan Toleransi di Sekolah Menengah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4(1), 58-72.
- Arifin, Z. (2022). *Pendidikan Toleransi dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 115-130.
- Hamidah, N. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Toleransi di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 8(3), 190-205.
- Haryanto, H. (2022). *Strategi Pengajaran Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 9(1), 121-135.
- Hidayat, A. (2022). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 45(1), 55-67.
- Muhammad, M. (2020). *Pengaruh Bahan Ajar terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 6(4), 234-250.
- Nasution, I. D. N., & Setiawan, H. R. (2024). Penerapan media flash card dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik di Rumah Belajar Madani Yakesma. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 4386–4399.
- Paraswati, N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh kualitas bacaan Al-Qur'an dalam metode tahsin di Satit Phatnawitya Demonstrasi School Thailand. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 4414–4428.
- Rahman, F. (2023). *Kualitas Bahan Ajar PAI dalam Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 88-99.



- Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh metode pembelajaran praktek kultum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sei Apung Jaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1729–1742.
- Setiawan, H. R. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di siswa SMP Al Washliyah 15 Medan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(1), 51–60.
- Shoumi, P. N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 524–529.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Toleransi di Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(2), 145-159.
- Syafi'i, M. (2020). *Toleransi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 105-118.
- Syaiful, I. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Humaniora*, 12(3), 145-160.
- Triyono, A. (2022). *Implementasi Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 324-338.
- Yuliana, S. (2022). *Studi tentang Bahan Ajar PAI di Sekolah Menengah dan Pengaruhnya terhadap Toleransi Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(4), 213-229.